

Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting: *Literature Review*

Evaluation of The Implementation of The Stunting Prevention Program: Literature Review

Julia Fakhrun Nisa^{1*}, Sri Sumarmi¹

¹Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

Article Info

*Correspondence:

Julia Fakhrun Nisa
julia.fakhrun.nisa-2017@fkm.unair.ac.id

Submitted: 07-11-2023

Accepted: 28-06-2024

Published: 12-12-2024

Citation:

Nisa, J. F., & Sumarmi, S. (2024). Evaluation of The Implementation of The Stunting Prevention Program: Literature Review. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 860-868. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.860-868>

Copyright:

©2024 by Nisa and Sumarmi, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting merupakan satu dari masalah kesehatan akibat malnutrisi kronis yang hingga kini menjadi perhatian pemerintah untuk segera diatasi. Pelaksanaan program pencegahan stunting di seluruh daerah di Indonesia telah lama berlangsung. Diperlukan monitoring program dan evaluasi untuk dapat dilihat apakah program tersebut saat ini berjalan lancar atau tidak.

Tujuan: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh apa usaha instansi pemerintahan dalam mengatasi masalah stunting dan mengevaluasi program-program yang sebelumnya pernah dan saat ini berjalan secara menyeluruh di Indonesia.

Metode: Peneliti menggunakan pendekatan *literature review* dengan mengumpulkan dan mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti evaluasi program stunting dari database *Google Scholar* antara tahun 2019-2023. Sebanyak 8 artikel yang meneliti evaluasi pelaksanaan program stunting yang dikaji dari komponen antara lain input, proses, dan output.

Hasil: Penelitian ini mengungkapkan pada bagian input, evaluasi ditemukan berupa keterbatasan dana, sumber daya manusia, prosedur pelaksanaan, sarana prasarana. Evaluasi pada aspek proses terkait perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, dan pelaporan pelaksanaan program. Aspek output ditinjau dari pencapaian indikator keberhasilan program.

Kesimpulan: Ditinjau dari evaluasi dari program pencegahan stunting yang ditinjau dari aspek input, proses, dan output, ditemukan program telah dilaksanakan dengan baik oleh sebagian dari puskesmas atau daerah, namun tetap ada beberapa hambatan juga yang ditemui.

Kata kunci: Evaluasi program, Malnutrisi, Pencegahan, Stunting

ABSTRACT

Background: Stunting is one of the major health issues resulting from chronic malnutrition that continues to be a priority for the government to address urgently. The implementation of stunting prevention programs has been ongoing across various regions in Indonesia for a considerable time. It is essential to monitor and evaluate these programs to determine whether they are currently running smoothly or not.

Objectives: This study aims to assess the extent of government efforts in addressing the stunting problem and to evaluate the programs that have previously been and are currently being implemented comprehensively across Indonesia.

Methods: The researchers employed a literature review approach by collecting and reviewing previous studies on the evaluation of stunting programs from the *Google Scholar* database, covering the years 2019-2023. A total of 8 articles evaluating the implementation of stunting programs were analyzed, focusing on components such as input, process, and output.

Results: This study reveals that in terms of input, the evaluation found limitations in funding, human resources, implementation procedures, and infrastructure. Evaluation of the process aspect involved planning, organization, actualization, and reporting of program implementation. The output aspect was reviewed based on the achievement of program success indicators.

Conclusions: Based on the evaluation of the stunting prevention programs in terms of input, process, and output, it was found that the programs have been well-implemented in some health centers or regions. However, several obstacles were also encountered.

Keywords: Malnutrition, Prevention, Program evaluation, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang menyebabkan gangguan pada proses pertumbuhan dan perkembangan dari anak yang diakibatkan kekurangan gizi berkepanjangan serta berulangnya infeksi yang dimanifestasikan dengan panjang atau tinggi badan anan yang berada di bawah standar (WHO, 2015). Berdasarkan Kemenkes RI (2022), stunting adalah keadaan tubuh pendek atau sangat pendek yang dilihat dari panjang atau tinggi badan berdasarkan usia kurang dari -2 standar deviasi pada kurva pertumbuhan WHO sebagai akibat dari ketidakcukupan asupan nutrisi dan/atau infeksi berulang ataupun kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Stunting merupakan kondisi yang *irreversible* (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data di global dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 anak berumur di bawah 5 tahun berstatus stunting berada di angka 22,3% atau sejumlah 148,1% (UNICEF, 2023). Menurut Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) di Indonesia tahun 2022, ditemukan prevalensi stunting sebanyak 21,6%. Data ini menunjukkan terjadi penurunan prevalensi sebanyak 2,8% dari 24,4% di tahun 2021. Mulai tahun 2021, SSGI dilaksanakan setiap tahun. Hal ini berbeda dari tahun sebelumnya yang melaksanakan SSGI tiap 3 hingga 5 tahun sekali (Kemenkes RI, 2022).

Meski telah mengalami penurunan, pemerintah masih memiliki pekerjaan rumah untuk menekan persentase stunting sampai ke angka 14% pada nanti tahun 2024 seperti yang termuat dalam program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut, banyak program telah dilaksanakan untuk memerangi stunting (Bappenas, 2019). Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting telah menetapkan berbagai strategi untuk menyusutkan angka stunting di Indonesia berlandaskan dengan Perpres Nomor 72 Tahun 2021. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut, ada langkah yang bisa dilakukan seperti dengan meningkatkan komitmen dan visi kepemimpinan yang berkaitan dengan program penurunan stunting di tingkat kementerian/lembaga, pemerintah tingkat provinsi, pemerintah tingkat kabupaten/kota, serta

pemerintah tingkat desa/kelurahan. Berdasarkan peraturan ini juga, intervensi gizi dibedakan menjadi dua: 1) intervensi spesifik, dan 2) intervensi sensitif. Intervensi spesifik adalah bentuk intervensi langsung yang menasar pada penyebab stunting. Intervensi spesifik yang dapat diberikan seperti peningkatan gizi dan kesehatan. Adapun intervensi sensitif atau intervensi tidak langsung yang diberikan seperti dengan penyediaan air bersih dan sanitasi (Perpres, 2021 & Raikhani, et al, 2022). Agus Suprpto selaku Deputy Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pembangunan Kependudukan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, berpendapat jika hal lain yang perlu dilakukan selain intervensi untuk menangani dan mencegah stunting yaitu dengan menguatkan kapasitas dan perilaku. Calon pengantin, remaja wanita dan pria, ibu yang sedang hamil, dan ibu melahirkan merupakan subjek dalam penguatan perilaku untuk menangani stunting (Kemenko PMK, 2022).

Saat ini, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menyatakan bahwa pencegahan stunting fokus pada 11 program intervensi. 11 program berorientasi pada dua tahap pertumbuhan. Khususnya pada masa kehamilan dan setelah melahirkan, terutama pada anak usia 0-24 bulan. Di antara 11 program intervensi tersebut, salah satunya adalah program edukasi dan promosi yang mencakup kedua tahap pertumbuhan tersebut. Sementara itu, 10 intervensi lainnya berfokus pada setiap tahap kehidupan yang mewakili faktor-faktor penentu stunting yang paling penting. 2 intervensi fokus pada kelompok pertama yakni masa sebelum bayi dilahirkan. Pertama, intervensi diutamakan pada remaja putri kelas 7 dan 10. Intervensi diberikan dengan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD). Berdasarkan pendapat menteri kesehatan, remaja putri tidak boleh mengalami anemia sebelum hamil. Lalu untuk kelompok kedua yakni ibu hamil. Ibu hamil akan mendapatkan obat penambah darah dan serta dipastikan mendapat nutrisi yang cukup yang diukur dengan layanan *antenatal care* atau disingkat ANC, yang fokusnya adalah pelayanan *antenatal* selama kehamilan. ANC ini telah ditingkatkan sebanyak 6 kali lipat. Selain itu, ultrasonografi (USG) juga dilakukan untuk

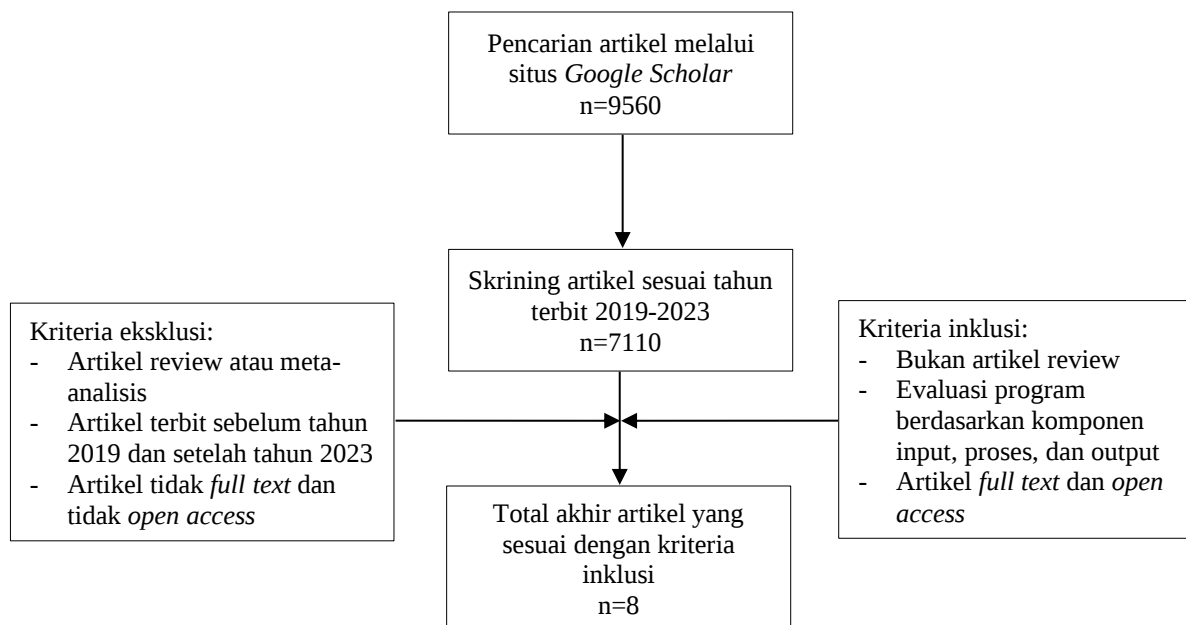
memeriksa apakah janin berkembang secara normal. Jika janin tidak berkembang secara normal atau mengalami kurang gizi, maka diperlukan intervensi. Selanjutnya pada kelompok ketiga, tepatnya saat bayi lahir. Intervensi ini akan fokus pada bayi berusia 0 hingga 24 bulan. Hal ini ia kaitkan dengan fakta bahwa bayi pada usia tersebut merupakan faktor penentu utama terjadinya stunting. Program ini mencakup vaksinasi, pemberian ASI eksklusif, dan jika terjadi gejala, protein hewani (BPKP Kemenkes, 2023).

Sebelum itu, implementasi program-program pencegahan stunting di seluruh daerah di Indonesia telah lama berlangsung. Program ini membutuhkan pemantauan dan evaluasi guna menilai lancar atau tidaknya program yang sedang dijalankan. Peneliti memiliki tujuan untuk meninjau sejauh apa perkembangan usaha instansi pemerintahan untuk mengatasi kejadian stunting serta mengevaluasi secara menyeluruh program-

program yang telah dan saat ini berlangsung di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review dengan menghimpun dan meninjau sejumlah penelitian terdahulu yang meneliti evaluasi program stunting dari database Google Scholar. Kata kunci “Evaluasi pelaksanaan program pencegahan stunting” ini yang digunakan penulis dalam proses pencarian artikel. Penulis juga menetapkan pembatasan tahun terbit artikel yaitu tahun 2019-2023. Adapun kriteria inklusi yang diterapkan dalam melakukan seleksi artikel pada penelitian ini adalah: (1) bukan artikel review; (2) evaluasi program berdasarkan komponen input, proses, dan output; dan (3) artikel *full text* dan *open access*. Diagram alur proses seleksi artikel dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Proses Seleksi Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pencarian artikel evaluasi pelaksanaan program pencegahan stunting serta dengan menerapkan kriteria inklusi, peneliti melakukan peninjauan dan seleksi kembali artikel-artikel yang telah memenuhi kriteria agar memenuhi persyaratan untuk proses analisis lanjutan. Ditemukan sebanyak 9.560 artikel dari hasil

pencarian dari Google Scholar. Artikel-artikel tersebut kemudian dipilih kembali menurut parameter yang diperlukan dalam penelitian sampai diperoleh 8 artikel yang cocok dengan parameter dan dapat dimanfaatkan untuk bahan penelitian untuk menganalisis evaluasi pelaksanaan program pencegahan stunting yang terjadi di Indonesia. Hasil dari pencarian literatur ditunjukkan pada tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Hasil Pencarian Literatur

Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Tujuan dan Tempat	Metode dan Sampel	Hasil Penelitian
Muthia, Edison and	Evaluasi Pelaksanaan Program	Untuk menguraikan evaluasi	• Rancangan kualitatif memakai wawancara yang mendalam	• Komponen input: tidak terdapat anggaran yang tersendiri untuk intervensi gizi

Yantri (2020)	Pencegahan Stunting ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman	praktik program pencegahan stunting yang dilihat berdasarkan intervensi gizi spesifik dari Gerakan 1000 HPK bertempat di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman	(<i>Indepth Interview</i>), pengamatan, dan diskusi grup terpusat/<i>Focus Group Discussion</i> (FGD). • Pemilihan informan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. • Informan adalah Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman, Kepala Puskesmas Pegang Baru, Kasie Gizi dan Kesga, Pemegang Program KIA Ibu dan Anak, Pemegang Program Gizi, penanggung jawab Program Imunisasi, Pemegang Program Promosi Kesehatan, dan ibu dengan balita stunting.	secara spesifik, tenaga gizi masih kurang dan standar operasional prosedur (SOP) terkait penanganan <i>growth faltering</i> belum ada pedomannya. • Parameter proses: perencanaan belum dilaksanakan secara <i>bottom up</i>, pencatatan, dan pelaporan intervensi gizi spesifik masih belum lengkap. • Parameter output: target capaian pemberian kapsul vitamin A (KVA) kepada balita dan distribusi pemberian makanan tambahan (PMT) kepada ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) sudah tercapai, tetapi masih terdapat program intervensi gizi spesifik yang sulit untuk dievaluasi.
Arumsari, Supriyati and Sima (2022)	Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19	Untuk mengevaluasi berjalannya program pencegahan stunting pada masa pandemi COVID-19. Penelitian dilakukan di Kabupaten Demak yang memiliki sepuluh desa yang tergolong lokus area stunting.	• Pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam. • Populasinya adalah keseluruhan pejabat yang bertanggung jawab untuk program gizi puskesmas pada total sepuluh wilayah di Kabupaten Demak dengan teknik <i>probability sampling</i>. • Sampel yang dipilih adalah Puskesmas Demak III, Bontang I, Guntur I, Karangawen, Gajah.	• Komponen input: kurangnya tenaga gizi yang menyebabkan tingginya beban kerja. • Komponen proses: program yang telah direncanakan didapati mengalami banyak penundaan akibat situasi pandemi dan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). • Komponen output: cakupan petugas untuk melakukan <i>monitoring</i> pada balita stunting menurun akibat situasi pandemi COVID-19.
Sahila (2023)	Evaluasi Pelaksanaan Intervensi Gizi Spesifik Dalam Upaya Pencegahan Stunting	Untuk mengevaluasi implementasi usaha pencegahan stunting dengan program intervensi gizi spesifik di desa Purwojiwo Kabupaten Wonosobo.	• Kualitatif deskriptif • Informan utama adalah pejabat-pejabat yang bertanggung jawab pada program intervensi gizi spesifik dan ibu balita stunting sebagai informan triangulasinya	• Komponen input: tenaga gizi yang ada masih kurang, belum lengkapnya alat ukur, keterbatasan sarana, serta belum ada SOP dari puskesmas. • Komponen proses: terdapat kader yang kurang aktif serta keikutsertaan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengakses pelayanan kesehatan masih kurang. • Komponen output: program kegiatan posyandu hanya memiliki persentase tingkat keberhasilan sebesar 65,3%

Wahyuningti as and Zainafree (2022)	Evaluasi program gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Bangsri II Kabupaten Jepara.	Untuk melihat penilaian evaluasi program gerakan 1000 HPK pada wilayah kerja Puskesmas Bangsri II.	• Kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam dan pengamatan langsung. • Terdapat 8 informan yang masing-masing dibagi menjadi 5 informan utama dan informan triangulasinya berjumlah 3 orang, dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	• Komponen input: tenaga gizi terhitung kurang, sarana prasarana yang dimiliki puskesmas kurang memadai. • Komponen proses: masih terdapat kendala dalam pengarahan dan pelaksanaan program, yakni tingkat kehadiran peserta dan ibu-ibu masih kurang punya kesadaran tentang pentingnya menimbang balita. • Komponen output: akibat situasi pandemi COVID-19, 3 parameter belum terlaksana, yakni suplementasi folat dan kalsium, pemberian obat cacing, kemudian pemberian imunisasi dasar lengkap.
Fitrah, <i>et al.</i> (2023)	Evaluasi Pelaksanaan Program Penanganan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Baraka	Untuk mengevaluasi dan meninjau kendala program penanganan stunting di wilayah kerja Puskesmas Baraka, Kabupaten Enrekang	• Kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam. • Teknik <i>purposive sampling</i> digunakan untuk pengambilan sampel • Terdapat sebanyak 6 orang Informan yang diwawancarai: Kepala Puskesmas, Petugas Gizi (2 orang) dan Kader Posyandu (3 orang).	• Komponen input: dana terlambat dicairkan, terutama terkait dengan dana desa. Variasi untuk PMT yang konstan, juga ibu-ibu mayoritas tidak menyukai rasa dari PMT. • Komponen proses: pengetahuan para ibu perihal pemberian ASI Eksklusif dan pemberian makan bayi dan anak (PMBA) masih kurang, namun ibu-ibu terutama yang bekerja, tidak memiliki waktu untuk ikut dalam penyuluhan atau konseling serta terdapat juga ibu-ibu tidak fokus saat dilakukan penyuluhan. • Komponen output: program penegakan ASI Eksklusif belum optimal.
Rusdi, <i>et al.</i> (2023)	Evaluasi Pelaksanaan Program 1000 HPK Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Kota Padang Panjang	Untuk melakukan evaluasi pelaksanaan 1000 HPK dalam rangka upaya pencegahan stunting pada Kota Padang Panjang tahun 2022	• Rancangan kualitatif menggunakan 2 metode yaitu wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>) serta melalui pengamatan langsung. • 10 orang. informan dipilih secara <i>purposive sampling</i>.	• Komponen input: kualitas dan kuantitas SDM pelaksana program sudah sesuai dengan bidang, tupoksi, dan SOP yang ada. • Komponen proses: masyarakat berpartisipasi secara aktif mendukung program. • Komponen output: program 1000 HPK dalam upaya preventif menangani stunting yang terdiri dari konsultasi calon pengantin, pemberian Fe pada ibu hamil dengan KEK dan remaja, ANC terpadu, kunjungan nifas neonatus sampai balita 2 tahun, posyandu, pemberian PMT, serta pos gizi sudah terlaksana

				dengan baik sesuai dengan SOP.
Widiati and Ainy (2022)	Evaluasi Program Pencegahan Stunting di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau	Untuk melakukan evaluasi program Pak Camat dan Tebu Manis ditinjau dari pendekatan sistem yang dilihat dari aspek input, proses, dan output	• Kualitatif deskriptif memanfaatkan metode wawancara mendalam dan telaah dokumen. • 12 orang ditetapkan sebagai Informan penelitian ini yang meliputi: 1 bendahara Puskesmas, 1 pengelola program dan 4 petugas, serta 6 peserta program yang ditentukan secara <i>purposive sampling</i>.	• Komponen input: perlu menambah sumber daya manusia maupun sarana prasarana yang dapat dialokasikan dari dana desa atau dana kapitasi jaminan kesehatan nasional. • Komponen proses: perlu meningkatkan promosi kepada khalayak yang lebih luas mengenai program yang dijalankan. • Komponen output: dari 7 indikator, terdapat 3 indikator yang belum terlaksana antara lain suplementasi besi-folat dan kalsium, pemberian obat cacing serta imunisasi dasar lengkap..
Prabawaningrum, et al. (2022)	Evaluasi Program Pemberian Zinc Sebagai Intervensi Gizi Khusus Dalam Pencegahan Stunting Pada Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Puskesmas Halmahera Kota Semarang	Untuk meninjau implementasi program pemberian zinc untuk intervensi gizi spesifik sebagai usaha pencegahan kejadian stunting untuk program Gerakan 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) Puskesmas Halmahera	• Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan wawancara mendalam. • Informan adalah ibu baduta yang mengalami stunting didampingi oleh petugas gizi Puskesmas.	• Komponen input: ketersediaan tenaga gizi masih kurang, tingkat pendidikan dan pelatihan masih terhitung kurang, dan terdapat hanya SOP penanggulangan gizi tetapi belum tersedia SOP khusus pemberian zinc. • Komponen proses: perencanaan khusus terkait program yakni program suplementasi zinc masih belum ada. • Komponen output: keberhasilan program pemberian zinc kepada para baduta telah memenuhi target 100%.

Komponen input yang peneliti tinjau diantaranya sumber dana tersedia, sumber daya manusia, suplemen, obat, PMT, prosedur pelaksanaan, dan alat-alat kesehatan dapat dipakai untuk mengevaluasi program. Sementara untuk evaluasi proses, peneliti melihat dari perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, dan pelaporan keberlangsungan program. Terakhir, untuk evaluasi output dilihat berdasarkan pencapaian indikator stunting yang sudah ditentukan oleh pemerintah terkait atau cakupan tercapainya program (Arumsari, Supriyati and Sima, 2022).

Evaluasi Input

Ditinjau dari hasil jurnal yang sudah penulis dapatkan, didapatkan hasil penerapan dari program pencegahan stunting sudah berjalan dengan

baik, akan tetapi masih terdapat hambatan-hambatan yang ditemukan dari evaluasi input. Pertama, didapatkan evaluasi komponen input antara lain tidak ada anggaran yang dikhususkan untuk intervensi gizi spesifik, tenaga gizi yang masih kurang dan belum adanya pedoman serta SOP mengenai penanganan *growth faltering* (Muthia, Edison and Yantri, 2020). Kedua, didapatkan evaluasi komponen input pula antara lain kurangnya ketersediaan petugas yang bertanggungjawab melaksanakan kegiatan stunting di puskesmas karena dialokasikan untuk vaksinasi COVID-19 (Arumsari, Supriyati and Sima, 2022). Ketiga, ditemukan juga dari hasil evaluasi antara lain masih kurangnya tenaga ahli gizi yang dimiliki puskesmas, alat-alat ukur yang belum lengkap, sarana prasarana terbatas, dan SOP dari puskesmas yang bahkan belum ada (Sahila, 2023). Keempat, didapatkan juga

evaluasi komponen input antara lain kekurangan pada sumber daya manusia pelayanan di bidang gizi; perlu ditambah dan ditingkatkannya sarana dan prasarana agar cukup memadai untuk pelaksanaan program (Wahyuningtias and Zainafree, 2022). Kelima, terlambatnya pencairan anggaran dana desa serta variasi PMT yang masih monoton, serta ibu-ibu tidak menyukai rasa dari PMT (Fitrah *et al.*, 2023). Keenam, didapatkan pula evaluasi input antara lain sumber daya manusia perlu ditambah serta dana kapitasi jaminan kesehatan nasional atau dana untuk desa dapat dipergunakan untuk menambah sarana dan prasarana (Widiati and Ainy, 2022). Serta didapatkan evaluasi aspek input petugas gizi hanya ada 1 petugas saja, yang artinya juga bahwa SDM masih kurang mencukupi; kurangnya tingkat pendidikan dan pelatihan karena belum ada update lagi selama lebih dari 5 tahun; hanya ada SOP penanggulangan gizi yang tersedia, tetapi untuk SOP yang khusus untuk pemberian *zinc* belum disediakan (Prabawaningrum *et al.*, 2022).

Pada hasil evaluasi input, kekurangan yang banyak terjadi pada program pencegahan stunting adalah perihal Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak mencukupi. Serupa dengan hasil penelitian yang lain, ditunjukkan bahwa dalam pencegahan stunting, dukungan dari para tenaga kesehatan masih terbilang kurang baik. Tingginya persentase angka stunting yang terjadi disebabkan juga akibat kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan dalam menanggulangi stunting pada wilayah penelitian (Bukit, Keloko and Ashar, 2021). Dukungan para tenaga kesehatan sangat signifikan untuk usaha penanggulangan stunting. Peran dari tenaga kesehatan dapat dengan mensosialisasikan pesan-pesan penting dan memiliki kemanfaatan bagi masyarakat; memotivasi masyarakat yang menjadi target, terutama mendorong masyarakat untuk peduli terhadap kesehatannya; serta sebagai fasilitator yang merupakan bagian dari sarana prasarana yang tersedia sehingga masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan dengan baik. Peran penting tenaga kesehatan saat ini akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat (Wulandari and Kusumastuti, 2020; Potter *et al.*, 2010).

Evaluasi Proses

Dari hasil penelitian yang ditinjau ulang, ditemukan beberapa kekurangan pula yang dihasilkan dari evaluasi proses yang dilaksanakan. Pertama, didapatkan evaluasi komponen proses antara lain perancangan kebijakan belum dijalankan secara *bottom up* dan belum keseluruhan intervensi gizi spesifik dicatat pelaporannya (Muthia, Edison and Yantri, 2020). Kedua, didapatkan evaluasi komponen proses antara lain banyak tertundanya program-program yang sudah direncanakan dan dirancang instansi, kebijakan PPKM panjang

pemerintah menjadi hambatan kembali karena mengakibatkan menurunnya jangkauan kunjungan petugas puskesmas ke desa (Arumsari, Supriyati and Sima, 2022). Ketiga, kader yang pasif dan kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengakses pelayanan kesehatan (Sahila, 2023). Keempat, didapatkan evaluasi komponen proses, yakni kendala muncul pada mobilisasi dan implementasi program, yakni berupa kehadiran yang minus dari peserta dan kesadaran mengenai pentingnya menimbang dari para ibu balita masih kurang (Wahyuningtias and Zainafree, 2022). Kelima, didapatkan evaluasi aspek proses yakni masih kurangnya pengetahuan ibu-ibu terkait Pemberian ASI Eksklusif dan Makan Bayi dan Anak (PMBA) namun ibu-ibu terutama yang bekerja tidak memiliki waktu untuk mengikuti penyuluhan atau konseling serta beberapa ibu-ibu tidak fokus saat penyuluhan (Fitrah *et al.*, 2023). Keenam, didapatkan evaluasi proses yakni program dinilai sudah berlangsung dengan baik, akan tetapi promosi yang lebih meluas tetap perlu ditumbuhkan (Widiati and Ainy, 2022). Terakhir, didapatkan evaluasi aspek proses yakni belum ada perencanaan khusus terkait program yakni program suplementasi *zinc* (Prabawaningrum *et al.*, 2022).

Pada hasil evaluasi proses, kekurangan yang banyak terjadi pada program pencegahan stunting adalah perihal pelaksanaan program yang tidak berjalan dengan baik yang berasal dari petugas program seperti kader maupun masyarakat seperti ibu balita. Kader didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang memiliki kesediaan, mampu, serta memiliki waktu yang dengan secara sukarela melaksanakan kegiatan posyandu (Hariani and Ramlah, 2017). Peran dari kader sangat penting yakni menjadi pihak yang bertanggung jawab untuk memonitor tumbuh dan kembang dari para anak dan balita, menyampaikan konseling kesehatan untuk ibu dan anak, dengan tujuan agar masyarakat dapat mengerti, memahami serta dapat mempraktikkan poin penting yang perlu dijadikan perhatian dalam penanganan ibu hamil, serta ibu dan anak (Juliati, Badiran and Aini, 2019). Berdasarkan penelitian oleh Al Faiqah and Suhartatik (2022) didapatkan terdapat relasi antara peran kader dengan peningkatan motivasi ibu dalam berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Kesuksesan kader untuk menaikkan motivasi ibu di wilayah kerjanya untuk datang ke posyandu mempengaruhi status gizi balita dengan melihat dari tumbuh kembang balita. Bila kader hanya pasif maka akan berpengaruh pada pelaksanaan posyandu yang bisa jadi tidak lancar, dan berakibat pada status gizi dari bayi atau balita sulit terdeteksi dengan jelas sejak dini (Onthonie, 2015). Secara langsung hal ini akan menghambat tingkat kesuksesan program posyandu, terutama terkait monitoring tumbuh kembang balita (Subardiah, Amatiria and Lestari, 2019). Selain itu terdapat pengaruh signifikan antara seberapa aktif

ibu balita pergi ke posyandu dengan status gizi balita (Damayanti, 2021).

Evaluasi Output

Dari hasil penelitian yang direview, ditemukan beberapa kekurangan pula yang dihasilkan dari evaluasi output yakni pelaksanaan program yang belum optimal atau cakupan program belum tercapai. Pertama, didapatkan bahwa cakupan imunisasi dasar dan ASI Eksklusif yang belum tercapai (Muthia, Edison and Yantri, 2020). Kedua, dalam penelitian Sahila (2023) didapatkan bahwa hanya 65,3% persentase tingkat kesuksesan program kegiatan posyandu. Ketiga, dari 7 indikator yang ada terdapat 3 evaluasi komponen output yang belum tercapai, antara lain suplementasi besi-folat dan kalsium, pembagian obat cacing serta pemberian Imunisasi dasar secara lengkap (Widiati and Ainy, 2022). Serta didapatkan pula evaluasi aspek output bahwa program belum optimal pelaksanaannya adalah penegakan ASI Eksklusif (Fitrah *et al.*, 2023).

Pada hasil tersebut, dua program intervensi spesifik yang paling banyak tidak tercapai targetnya yakni cakupan imunisasi dasar dan ASI Eksklusif. Menurut hasil wawancara, cakupan imunisasi dasar tidak terpenuhi karena masih terdapat suami dari ibu balita yang tidak memperbolehkan anaknya untuk diimunisasi, dengan alasan setelah menerima imunisasi, balita mengalami demam sehingga pihak ayah tidak memberikan izin untuk balitanya diberikan imunisasi kembali. Sedangkan untuk program ASI Eksklusif, kendala yang ditemui yakni masih kurangnya wawasan yang ibu miliki perihal pemberian ASI Eksklusif serta perilaku ibu memberikan ASI pada usia 3 bulan pertama bayi yang selanjutnya diberikan MP ASI sejak usia 4 bulan. Menurut peneliti, perilaku ibu ini sangat fatal jika dipraktekkan banyak keluarga jadi perlu adanya upaya untuk memberikan informasi kepada ibu dan keluarga agar mengetahui waktu untuk memberikan ASI dan MP ASI pada anaknya.

Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya jumlah literatur sehingga hasil penelitian ini masih belum bisa menggambarkan secara lebih general terkait evaluasi program pencegahan stunting di Indonesia. Saran untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah mengeksplorasi lebih luas terkait evaluasi program pencegahan stunting sehingga mampu dipergunakan untuk bahan kajian dalam perencanaan dan implementasi program penanggulangan stunting.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa pemerintah telah menerapkan berbagai program penurunan stunting melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif sesuai yang diatur dalam Perpres No. 72 Tahun 2021. Ditinjau dari evaluasi program-

program pencegahan stunting yang dinilai berdasarkan 3 aspek (input, proses, dan output) dapat diketahui bahwa terdapat progres yang baik dalam penerapan program-programnya, akan tetapi masih ditemui beberapa tantangan seperti kesenjangan implementasi, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya kesadaran masyarakat sehingga menghambat efektivitas program. Oleh karena itu diperlukan penguatan koordinasi, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, serta pemantauan berkelanjutan agar program berjalan optimal dan berdampak jangka panjang.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga khususnya Prodi Gizi yang telah memberikan saya ilmu yang berkualitas sehingga saya dapat menyelesaikan tinjauan literatur ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Airlangga yang telah memberikan kemudahan dalam akses jurnal.

Conflict of Interest dan Funding Disclosure

Tidak ada

Author Contributions

JF: *conceptualization, methodology, data curation, writing-original draft, writing review and editing*; SS: *formal analysis, validation, supervision*.

REFERENSI

- Arumsari, W., Supriyati, D. and Sima, P. (2022) 'Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(2), pp. 82–94. doi: 10.14710/jmki.10.2.2022.82-94.
- Bappenas (2019) 'Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024', *Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional*, p. 82.
- BPKP Kemenkes (2023) 'Cegah Stunting, Kemenkes Fokuskan Pada 11 Program Intervensi', *Humas BKKP*, (February), p. 1. Available at: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/cegah-stunting-kemenkes-fokuskan-pada-11-program-intervensi/>.
- Bukit, D. S., Keloko, A. B. and Ashar, T. (2021) 'Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Pencegahan Stunting di Desa Tuntungan 2 Kabupaten Deli Serdang', *Tropical Public Health Journal*, 1(2), pp. 67–71. doi: 10.32734/trophico.v1i2.7264.
- Damayanti, N. M. D. (2021) 'Hubungan Keaktifan Ibu balita Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita', *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), pp.

- 1–13.
- Al Faiqah, Z. and Suhartatik, S. (2022) 'Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review', *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 5, pp. 19–25. Available at: <https://doi.org/10.31605/j->.
- Fitrah *et al.* (2023) 'Evaluasi Pelaksanaan Program Penanganan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Baraka', *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 6(1), pp. 155–167. doi: 10.31850/makes.v6i1.1934.
- Hariani and Ramlah (2017) 'Hubungan Motivasi dengan Kinerja Kader Posyandu di Kecamatan Bulo Kabupaten Polewali Mandar', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), pp. 120–132. Available at: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%20.pdf).
- Juliati, Badiran, M. and Aini, N. (2019) 'Puskesmas Bunutkabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019', *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*. 2019; 4 (2): 72-80, 4(2), pp. 72–80. Available at: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM/article/download/880/762>.
- Kemenkes RI (2020) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 : Standar Antropometri Anak. Jakarta: Direktorat Bina Gizi.
- Kemenkes RI (2022) 'Status Gizi SSGI 2022', *BKPK Kemenkes RI*, pp. 1–156.
- Kemenko PMK (2022) 'Penanganan Stunting Tak Cukup dengan Intervensi Gizi', *Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, p. 1. Available at: <https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-stunting-tak-cukup-dengan-intervensi-gizi#:~:text=Berdasarkan Perpres 72 Tahun 2021,penyediaan air bersih dan sanitasi>.
- Muthia, G., Edison, E. and Yantri, E. (2020) 'Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), pp. 100–108. doi: 10.25077/jka.v8i4.1125.
- Onthonie, H., Ismanto, Y. & Onibala, F. (2015) 'Hubungan Peran Serta Kader Posyandu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe'. *e-Journal Keperawatan (e-Kp)* 3 (2), 1-8.
- Perpres (2021) *Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*.
- Potter, P. *et al.* (2010) *Fundamental of Nursing*. Elsevier.
- Prabawaningrum, F. R. *et al.* (2022) 'Evaluasi Program Pemberian Zinc Dalam Pencegahan Stunting Pada Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 8(2), pp. 309–317.
- Rusdi, P. H. N. *et al.* (2023) 'Evaluasi Pelaksanaan Program 1000 Hpk Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Kota Padang Panjang', 8(2), pp. 404–410. Available at: <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profil/5436>.
- Sahila, A. N. (2023) 'GIZI SPESIFIK DALAM UPAYA', 7, pp. 3–4.
- Subardiah, I., Amatiria, G. and Lestari, Y. (2019) 'Dukungan Kader dalam Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) terhadap Berat Badan Balita Bawah Garis Merah (BGM)', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), p. 174. doi: 10.26630/jkep.v15i2.1850.
- UNICEF (2023) 'JME-2023-United-Nations-Levels-and-Trends-in-Child-Malnutrition', *UNICEF*, (version) ISBN (UNICEF) 978-92-806-5456-1 (print version)), pp. 3–32.
- Wahyuningtias, R. and Zainafree, I. (2022) 'Evaluasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsri Ii Kabupaten Jepara', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), pp. 172–177. doi: 10.14710/jkm.v10i2.32574.
- WHO (2014) *WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. doi:10.7591/cornell/9781501758898.003.0006.
- WHO (2015) 'Stunting in a Nutshell', <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-Stunting-in-a-Nutshell>, (November), p. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting->. Available at: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>.
- Widiati, I. and Ainy, A. (2022) 'Evaluasi Program Pencegahan Stunting di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 11(2), pp. 1–10. Available at: <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/74101>.
- Wulandari, H. W. and Kusumastuti, I. (2020) 'Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), pp. 73–80. doi: 10.33221/jikes.v19i02.548.